ANALISIS AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASI PADA MOKO DONUTS ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Nur Haliza[1], Fatimah[2]

Email: [1], fatimahumpar11@gmail.com[2]
Nama afiliasi/ Institusi (Center, Font Arial 10)
[1,2]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Nur Heliza, 2025, Analisis Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi pada Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan audit operasional berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi pada Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengungkap peranan audit operasional dalam upaya pengendalian biaya secara lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional. Faktor-faktor kunci dalam pengendalian pemborosan antara lain adalah pengawasan atas penggunaan bahan baku, penerapan standar operasional prosedur (SOP), evaluasi berbasis data, serta partisipasi aktif dari karyawan. Penerapan sistem pencatatan harian dan evaluasi mingguan terbukti efektif dalam memantau efisiensi dan menyesuaikan anggaran secara cepat. Pendekatan partisipatif turut memperkuat komunikasi internal dan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Meskipun dilakukan upaya penghematan, orientasi terhadap kualitas produk tetap terjaga. Selain itu, adanya kesadaran untuk berinovasi melalui digitalisasi menunjukkan kesiapan adaptif UMKM terhadap tantangan biaya operasional. Secara keseluruhan, audit operasional memberikan fondasi manajerial yang efektif, meskipun usaha masih berskala kecil.

Kata Kunci: Audit Operasional, Pengendalian Biaya Operasi, Evaluasi Kinerja

Abstract

Nur Heliza, 2025, Analysis of Operational Audit in Improving the Effectiveness of Operating Cost Control at Moko Donuts Andi Makkasau Parepare City *This study aims to analyze how the implementation of operational audits contributes to improving the effectiveness of operating cost control at Moko Donuts Andi Makkasau in Parepare City, The method used is a qualitative approach with an explanatory research type. Data analysis techniques were carried out using qualitative descriptive methods to reveal the role of operational audits in achieving more effective cost control.*

The results of the study indicate that operational audits play an important role in enhancing the effectiveness of operating cost control. Key factors in controlling waste include supervision of raw material usage, implementation of standard operating procedures (SOP), data-based evaluations, and active employee participation. The implementation of daily recording systems and weekly evaluations has proven effective in monitoring efficiency and adjusting budgets quickly. A participatory approach also strengthens internal communication and more targeted decision-making. Despite cost-saving measures, the focus on product quality remains intact. Furthermore, the awareness to innovate through digitalization demonstrates the adaptive readiness of MSMEs in facing operational cost challenges. Overall, the operational audit provides an effective managerial foundation, even though the business is still small-scale.

Keywords: *Operational Audit, Operating Cost Control, Performance Evaluation*

PENDAHULUAN

Pada masa persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara optimal guna mempertahankan eksistensinya sekaligus mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Pengelolaan yang tidak efektif, terutama dalam aspek keuangan dan operasional, dapat berujung pada tingginya biaya produksi yang menekan laba perusahaan. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan biaya menjadi fokus utama dalam strategi bisnis modern.

Peraturan terbaru yang relevan dengan audit operasional di pemerintah meliputi dua aspek utama. Pertama, terdapat Rancangan Peraturan Menteri PANRB yang sedang disusun **Peraturan tentang Penilaian Kinerja Organisasi (PKO)** dimana instansi pemerintah diwajibkan melakukan penilaian kinerja secara berjenjang, yang hasilnya akan dipakai dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) dalam kerangka Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Kedua, telah diundangkan **Permen PKP No. 6 Tahun 2025** yang menjabarkan pedoman pengawasan intern secara menyeluruh, mulai dari persiapan audit berbasis risiko, metode pelaksanaan, hingga mekanisme pelaporan dan tindak lanjut hasil audit, termasuk audit investigatif serta reviu anggaran dan laporan keuangan.

Audit operasional berperan penting sebagai alat bantu manajemen dalam mengevaluasi proses bisnis secara menyeluruh. Dengan melakukan audit secara berkala, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan operasional telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan internal yang berlaku. Evaluasi ini memungkinkan manajemen untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang konkret dan relevan dengan kondisi organisasi.

Efektivitas pengendalian biaya sangat menentukan kemampuan perusahaan untuk bersaing, khususnya di industri makanan dan minuman yang memiliki margin keuntungan relatif sempit. Biaya yang tidak terkendali, seperti pemborosan dalam pengadaan bahan baku atau distribusi yang tidak efisien, dapat menurunkan daya saing produk di pasar. Oleh karena itu, audit operasional dapat menjadi sarana untuk menekan biaya melalui efisiensi proses.

Melalui audit operasional, perusahaan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi riil di lapangan, termasuk kesenjangan antara pelaksanaan dan rencana kerja. Simons, R., & D'Onza, (2021) mengungkapkan bahwa audit operasional secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi manajerial dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi. Ini berarti audit tidak hanya mendeteksi kesalahan, tetapi juga mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih produktif.

Audit operasional dapat mencakup evaluasi terhadap proses pengadaan bahan baku, manajemen persediaan, produksi, hingga distribusi. Setiap tahapan memiliki potensi risiko dan pemborosan yang harus dimitigasi. Zheng, L., Huang, J., & Wang, (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa optimalisasi rantai pasok melalui audit operasional mampu mengurangi pemborosan hingga 20% di industri makanan dan minuman.

Selain itu, audit operasional juga bertujuan memastikan bahwa semua prosedur yang dijalankan telah sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan perusahaan. Hal ini penting untuk menjaga kualitas produk, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperkuat citra merek di tengah persaingan yang semakin intens Sari, (2021). Audit berfungsi bukan hanya sebagai kontrol, tetapi juga pendorong perbaikan berkelanjutan.

Budaya transparansi dan akuntabilitas yang dibentuk melalui audit operasional akan berdampak positif terhadap keterlibatan karyawan. Ketika karyawan memahami pentingnya pengendalian biaya dan efisiensi operasional, mereka cenderung berkontribusi lebih aktif dalam proses perbaikan. Jannah, R., Wahyuni, S., & Nugroho, (2023) menyatakan bahwa audit operasional dapat menjadi katalisator inovasi dan peningkatan kualitas kerja secara berkelanjutan.

Audit operasional tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga krusial bagi UMKM seperti Moko Donuts yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan menerapkan audit secara berkala, perusahaan dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan mampu merumuskan strategi pengendalian biaya yang responsif dan berbasis data.

Di sisi lain, efektivitas dalam organisasi merupakan indikator keberhasilan utama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Husna, (2022), suatu kegiatan dikatakan efektif apabila

sasaran yang diinginkan tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, audit operasional harus mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian efektivitas tersebut.

Efektivitas pengendalian biaya melalui audit operasional akan meningkatkan daya saing Moko Donuts di pasar kuliner lokal maupun nasional. Penguatan kontrol biaya secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan memperluas peluang investasi dan ekspansi usaha.

Salah satu pendekatan strategis yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menerapkan audit operasional. Audit operasional merupakan evaluasi sistematis terhadap seluruh aktivitas dan proses organisasi dengan tujuan untuk menilai tingkat efisiensi, efektivitas, serta kesesuaian pelaksanaan operasional dengan kebijakan dan tujuan perusahaan M. S. Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley,(2021). Berbeda dengan audit keuangan, audit operasional lebih menekankan pada proses dan kualitas pengelolaan, bukan sekadar angka dan laporan.

Penelitian sebelumnya oleh Putra, A. Y., Hidayat, R., & Susanto, (2022) engungkapkan bahwa audit operasional mampu meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional di PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya pemantauan berkelanjutan serta kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa audit operasional tidak hanya relevan dalam sektor keuangan, tetapi juga dapat diadaptasi di sektor lainnya, termasuk usaha kecil dan menengah (UMKM).

Moko Donuts Andi Makkasau, yang beroperasi di Kota Parepare, merupakan salah satu UMKM di sektor kuliner yang saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan biaya operasi. Dinamika pasar yang terus berubah dan meningkatnya harga bahan baku menuntut perusahaan untuk memiliki strategi pengendalian biaya yang efektif agar tetap mampu bersaing. Biaya operasi yang tidak terkendali dapat menggerus profitabilitas dan menghambat ekspansi usaha.

Sebagai pelaku UMKM yang tengah berkembang, Moko Donuts perlu menerapkan pendekatan manajerial yang lebih sistematis dan terukur. Audit operasional menjadi salah satu solusi yang dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi titik-titik inefisiensi dan pemborosan yang terjadi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman, (2023.) yang menyebutkan bahwa audit operasional membantu UMKM di Indonesia dalam mengenali kelemahan pengelolaan sumber daya.

Moko Donuts merupakan salah satu usaha kuliner yang berkembang di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Usaha ini dirintis oleh Afif Akhmadi, seorang pengusaha muda yang memulai bisnisnya sejak tahun 2018, setelah sebelumnya mencoba usaha minuman mocktail pada tahun 2017. Meskipun sempat menghadapi masa-masa sulit di awal usahanya, termasuk hampir gulung tikar dalam tiga bulan pertama, Afif berhasil bangkit berkat dukungan komunitas pengusaha Tangan Di Atas (TDA) serta pendampingan dari para mentor bisnis. Saat ini, Moko Donuts dikenal luas sebagai salah satu pelaku usaha mikro yang cukup sukses di Parepare.

Praktik bisnisnya, Moko Donuts mengadopsi strategi pemasaran modern dengan pendekatan bauran pemasaran 7P *(Product, Price, Place, Promotion, People, Process, dan Physical Evidence).* Mereka memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, serta layanan pesan antar makanan seperti GoFood dan GrabFood untuk memperluas jangkauan pasar. Strategi ini terbukti efektif dalam menarik minat konsumen, terutama di kalangan anak muda dan keluarga. Selain itu, variasi produk yang menarik dan harga yang kompetitif turut mendukung daya tarik merek ini di pasar lokal.

Moko Donuts di Kota Parepare telah menunjukkan pengelolaan keuangan yang cukup baik, termasuk dalam arus kas operasional, investasi, dan pendanaan, namun masih terdapat sejumlah permasalahan dari sisi keuangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Salah satu isu utama adalah ketergantungan audit internal pada pemilik usaha, yang menyebabkan proses evaluasi keuangan berisiko tidak objektif dan cenderung informal. Selain itu, kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan juga masih terbatas, karena belum semua staf memiliki pemahaman akuntansi dan manajemen keuangan yang memadai.

Penggunaan sistem keuangan digital pun belum dioptimalkan, sehingga pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual atau menggunakan metode sederhana seperti spreadsheet, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dan menghambat efisiensi pelaporan. Di samping itu, meskipun usaha menunjukkan kestabilan arus kas, perencanaan investasi jangka

panjang belum menjadi prioritas utama, sehingga keuntungan yang diperoleh belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk penguatan aset atau ekspansi usaha secara strategis.

Moko Donuts juga masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses pembiayaan eksternal akibat kurangnya dokumen keuangan yang terstandarisasi dan belum optimalnya legalitas formal usaha. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya intervensi melalui program pendampingan atau pelatihan yang dapat membantu usaha seperti Moko Donuts dalam meningkatkan kapasitas keuangan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa Moko Donuts merupakan contoh UMKM yang telah menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang baik dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kombinasi antara strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan yang efektif, serta penerapan audit operasional menjadikan Moko Donuts mampu bersaing di pasar kuliner lokal dan berpotensi menembus pasar yang lebih luas di tingkat nasional.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *explanatory Research***.** Analisa data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Berdasarkan judul skripsi penelitian ini, maka penelitian telah dilaksanakan di parepare, Sulawesi selatan tepatnya di moko donat sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan mei sampai dengan Juni tahun 2025

C. Informan

Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Operasi Pada Moko Donuts Andi Makkasau, informan ini dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan sehingga dapat memberikan wawasan mendalam terkait analisis audit operasional dan pengendalian biaya operasi pada Moko Donuts Andi Makkasau.

1. Pemilik Usaha (Owner/Manajer Umum)
2. Manajer Operasional atau Kepala Produksi
3. Karyawan Pelaksana

D. Defenisi Operesional Variabel

Penelitian ini memiliki 2 variabel yang dijelaskan di bawah ini:

1. Audit oprasional

Audit operasional adalah proses sistematis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi suatu organisasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan pengendalian biaya. Dalam konteks penelitian ini, audit operasional mencakup peninjauan prosedur, pengukuran kinerja, dan identifikasi area perbaikan di Moko Donuts.

Indikator Audit oprasional:

a. Efisiensi dan Pemborosan Biaya
b. Kepatuhan terhadap Kebijakan dan Prosedur
c. Evaluasi dan Perbaikan Proses Operasional
d. Rekomendasi dan Perbaikan Pengendalian Biaya

2. Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi

Efektivitas pengendalian biaya operasi merujuk pada kemampuan organisasi untuk mengelola dan mengendalikan biaya yang terkait dengan operasi sehari-hari secara efisien. Dalam penelitian ini, efektivitas diukur berdasarkan pengurangan biaya, pencapaian target anggaran, dan kemampuan untuk mempertahankan kualitas produk sambil mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Indikator Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi:

a. Kemampuan Mengurangi Pemborosan
b. Pencapaian Anggaran
c. Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya
d. Peningkatan Profitabilitas

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dalam

penelitian ini, data primer akan dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak owner beserta karyawan Moko Donuts Andi Makkasau.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, laporan, dan catatan perusahaan. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa laporan keuangan, dokumen audit, dan informasi lain yang terkait dengan Moko Donuts Andi Makkasau.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk kepada metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau kombinasi keempatnya (Sugiyono., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi artinya mengamati, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan tingkah laku, kegiatan atau peristiwa secara terencana (Amruddin dkk., 2022). Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada Donat Moco dengan tujuan membantu penulis mengumpulkan data secara langsung yang meningkatkan pemahaman mendalam tentang situasi yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara (interviewer) dan pihak yang diwawancarai (narasumber atau responden) (Amruddin, A., Hasan, M., 2022).

3. Dokumentasi

Guna memperoleh data pendukung yang diperlukan dari dasar yang bisa dibenarkan, maka dilakukan sistem dokumentasi. Sistem dokumentasi ini bermanfaat guna mendapatkan ilustrasi mengenai UMKM Moko Donut dan ilustrasi pendukung lainnya.

Dokumentasi digunakan karena sumber ini selalu ada, relevan dan mendasar dalam konteksnya (Priadana, M. R., Sidik, M. H., & Sunarsi, 2021)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, (2014) yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.
2. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan penggolongan data yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian
3. Penyajian data adalah proses menyusun dan mengorganisasi data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, baik dalam bentuk narasi, tabel, maupun diagram
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data, di mana peneliti membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.

.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Audit Operasional Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik sekaligus karyawan Moko Donuts Andi Makkasau, diketahui bahwa pengeluaran terbesar dalam operasional usaha ini sering kali disebabkan oleh faktor bahan baku. Pemilik menyatakan bahwa:

> "salah satu bagian yang kadang membuat biaya jadi lebih tinggi adalah bahan baku, terutama kalau harga di pasar tiba-tiba naik. Selain itu, kalau ada bahan yang terbuang karena salah takar atau tidak dipakai dengan efisien, itu juga bisa menambah biaya"

Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan bahan baku sangat krusial dalam mengendalikan biaya operasional. Untuk mendeteksi adanya pemborosan tersebut, perusahaan menerapkan sistem pengawasan berbasis data laporan. Pemilik menjelaskan bahwa:

> "biasanya kami melihat dari laporan harian dan mingguan, apakah ada selisih antara bahan masuk dan hasil penjualan. Kalau ada bahan yang cepat habis atau sering terbuang, kita evaluasi cara kerjanya atau takarannya. Kadang juga kami adakan rapat kecil untuk diskusi sama staf dapur dan kasir"

Pernyataan ini menunjukkan bahwa identifikasi pemborosan tidak hanya berbasis data, tetapi juga dilengkapi dengan pendekatan komunikasi partisipatif dengan karyawan untuk mencari solusi secara bersama. Kaitannya dengan kepatuhan terhadap prosedur, upaya mengurangi pemborosan ini diperkuat dengan adanya pembekalan SOP kepada setiap karyawan. Meski skala usahanya tergolong kecil, pemilik menegaskan pentingnya pengarahan dan pelatihan dasar, dengan menyampaikan bahwa:

> "setiap karyawan baru pasti kami briefing dulu soal SOP, termasuk cara produksi, pelayanan, dan pengelolaan bahan. Kadang juga kami lakukan pengarahan ulang kalau ada hal baru atau kesalahan yang terjadi"

Ini memperlihatkan adanya upaya preventif agar kesalahan yang berpotensi menimbulkan pemborosan dapat diminimalisasi sejak awal. Pengawasan terhadap penerapan SOP juga dilakukan secara aktif oleh pihak manajemen. Dengan turun langsung ke lapangan, pemilik menegaskan pentingnya pengendalian di tingkat pelaksanaan, sebagaimana dikatakan

> "kami (owner dan supervisor) turun langsung untuk pantau. Biasanya kami cek cara kerja staf di dapur dan kasir, apakah sudah sesuai SOP. Kalau ada yang melenceng, langsung kami tegur atau arahkan"

Ini menunjukkan adanya pengendalian internal yang bersifat langsung dan responsif terhadap dinamika operasional harian. Langkah-langkah pengawasan dan evaluasi tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses kerja. Hal ini ditunjukkan oleh pengalaman perbaikan yang dilakukan sebelumnya:

> "misalnya, dulu kami pakai takaran bahan yang kurang tepat, setelah dievaluasi, kami ganti dengan takaran standar yang lebih konsisten, supaya hasil donatnya stabil dan tidak ada bahan yang terbuang"

Evaluasi di sini berfungsi sebagai umpan balik yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi serta konsistensi produk. Selain itu, proses pengambilan keputusan dalam melakukan perbaikan tidak dilakukan secara sepihak oleh manajemen. Justru, pendekatan partisipatif menjadi kekuatan dalam pengambilan langkah korektif. Pemilik menyampaikan bahwa

> "kami diskusi dulu dengan tim inti. Kalau masalahnya di produksi, kami libatkan staf dapur. Kalau di kasir atau penjualan, kami diskusi dengan bagian depan. Langkah perbaikan diambil berdasarkan masukan dari semua pihak dan juga dilihat dari dampak ke biaya dan kualitas"

Hal ini mencerminkan budaya organisasi yang terbuka dan kolaboratif dalam mengelola masalah operasional. Meskipun sejumlah upaya efisiensi telah diterapkan, pemilik menyadari masih terdapat ruang untuk perbaikan yang perlu ditindaklanjuti. Ia mengatakan bahwa:

> "masih ada, terutama dalam pengelolaan bahan baku dan efisiensi waktu kerja. Kadang masih ada waktu kosong yang kurang produktif atau penggunaan listrik yang bisa dihemat"

Penuturan ini memperlihatkan bahwa perusahaan terus melakukan refleksi atas praktik operasional mereka dan terbuka terhadap pengembangan lebih lanjut demi optimalisasi biaya tanpa mengorbankan produktivitas dan kualitas

2. **Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi Moko Donuts Andi Makkasau di Kota Parepare**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik sekaligus karyawan operasional Moko Donuts Andi Makkasau di Kota Parepare, terlihat bahwa upaya pengendalian biaya operasional telah menjadi perhatian utama dalam praktik bisnis sehari-hari. Salah satu masalah paling sering dihadapi dalam operasional usaha ini adalah pemborosan bahan baku, terutama tepung dan topping, yang cenderung menumpuk jika stok tidak dikelola dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa:

> "Yang paling sering itu pemborosan bahan baku, seperti tepung dan topping, apalagi kalau stok terlalu banyak dan tidak langsung terpakai, bisa basi atau tidak segar lagi,"

Hal ini mengindikasikan adanya potensi kerugian yang cukup signifikan dari sisi bahan baku, yang jika tidak dikendalikan, bisa memengaruhi profitabilitas. Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, perusahaan telah menerapkan pengelolaan stok yang lebih ketat dan pencatatan harian, guna memantau kebutuhan bahan secara akurat. Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa:

> "Kami sekarang lebih ketat dalam penghitungan bahan dan stok. Juga buat sistem pencatatan harian, supaya kita tahu kapan harus belanja lagi dan berapa jumlah yang pas"

Sistem pencatatan ini menjadi salah satu bentuk audit operasional internal yang membantu mengontrol pembelian dan mencegah overstock. Dalam situasi ketika terjadi pembengkakan biaya, perusahaan juga menunjukkan sikap adaptif. Strategi yang digunakan antara lain mengurangi biaya yang tidak mendesak, seperti promosi atau bahan tambahan yang tidak terlalu penting, serta mencari alternatif bahan baku yang lebih ekonomis namun tetap berkualitas. Hal ini dijelaskan oleh narasumber:

> "Kalau biaya membengkak, kami coba kurangi biaya lain yang tidak mendesak, misalnya promosi atau bahan tambahan yang tidak terlalu penting. Kami juga cari alternatif bahan yang kualitasnya sama tapi harga lebih murah"

Adapun hasil penelitian mengenai **Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada Toko Moko Donuts di Kota Parepare** dapat dilihat pada tabel berikut::

Tabel 1
Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional

Indikator Efektivitas	Inti Jawaban Narasumber	Interpretasi Efektivitas

1. Kemampuan Mengurangi Pemborosan Biaya	Pemborosan terjadi pada bahan baku (tepung, topping).	**Cukup Efektif** → masih ada pemborosan, namun mulai terkendali dengan pencatatan stok.
2. Pencapaian Anggaran	Anggaran dikontrol owner, dicatat kasir & dapur, dievaluasi mingguan.	**Efektif** → pengendalian anggaran terpusat dan partisipatif.
3. Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya	Ada pelatihan sederhana untuk efisiensi bahan & alat.	**Efektif** → staf dilibatkan dalam efisiensi.
4. Peningkatan Profitabilitas	Keuntungan lebih stabil setelah pengendalian biaya.	**Sangat Efektif** → berdampak positif pada kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 5.1, dapat dilihat bahwa efektivitas pengendalian biaya operasional pada Moko Donuts cukup bervariasi sesuai dengan indikator yang digunakan. Pada aspek pengurangan pemborosan biaya, usaha ini masih menghadapi tantangan dalam mengelola bahan baku, khususnya tepung dan topping, sehingga efektivitasnya baru tergolong cukup. Namun, dengan adanya pencatatan stok harian, pemborosan tersebut mulai terkendali meskipun belum sepenuhnya optimal. Sementara itu, pada aspek pencapaian anggaran, pengendalian biaya dilakukan secara terpusat oleh pemilik usaha dengan dukungan dari kasir dan dapur. Evaluasi rutin mingguan yang melibatkan seluruh pihak terkait menunjukkan adanya praktik pengendalian yang efektif dan partisipatif.

Optimalisasi penggunaan sumber daya telah menunjukkan hasil yang baik melalui pelatihan sederhana untuk staf agar lebih hemat dalam penggunaan alat maupun penyimpanan bahan. Langkah ini menegaskan keterlibatan seluruh karyawan dalam menjaga efisiensi operasional. Peningkatan profitabilitas juga terlihat signifikan setelah langkah-langkah pengendalian biaya diterapkan, di mana keuntungan usaha menjadi lebih stabil dan pengeluaran lebih terkendali.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, efektivitas pengendalian biaya operasional Moko Donuts berada pada tingkat efektif hingga sangat efektif, meskipun masih diperlukan perbaikan lebih lanjut dalam aspek pengurangan pemborosan bahan baku.

PEMBAHASAN

1. Audit Operasional Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare

Audit operasional pada Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare merupakan langkah strategis yang diambil untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan usaha, terutama dalam konteks pengendalian biaya operasional. Audit ini dimulai dengan identifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM tersebut, yaitu.

Pemborosan bahan baku yang kerap terjadi akibat sistem manajemen stok yang belum optimal. Tepung dan topping yang menjadi bahan inti seringkali rusak karena tidak segera digunakan, sehingga menimbulkan beban biaya yang signifikan. Audit operasional berfungsi mengurai akar permasalahan ini dan membantu pemilik usaha memahami pentingnya pengawasan terhadap penggunaan sumber daya.

Kebijakan dan prosedur Proses audit ini juga menyoroti bahwa ketidakefisienan bukan hanya terjadi pada bahan baku, tetapi juga dalam prosedur produksi yang belum terstandardisasi. Tidak adanya panduan baku mengenai takaran bahan menyebabkan variasi dalam produksi dan peningkatan biaya yang tidak perlu. Dari hasil audit, diketahui bahwa kelebihan takaran dalam proses produksi menjadi penyumbang utama pemborosan. Selain itu, kurangnya pengawasan harian membuat proses kerja kerap tidak sesuai prosedur. Audit operasional kemudian merekomendasikan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang rinci dan konsisten agar seluruh proses produksi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sebagai upaya implementasi dari hasil audit, Moko Donuts mulai memberlakukan pencatatan harian terhadap penggunaan bahan baku dan hasil produksi. Data ini digunakan untuk menganalisis perbandingan antara input dan output produksi. Ketika ditemukan

ketidaksesuaian, tindakan korektif dapat segera diambil. Penerapan sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan yang berbasis data. Pemilik usaha kini memiliki gambaran yang lebih akurat mengenai kebutuhan bahan setiap hari, sehingga pembelian bahan baku dapat disesuaikan untuk menghindari overstock dan kerusakan bahan.

Pendekatan kualitatif juga digunakan dalam audit operasional ini. Pemilik usaha melibatkan seluruh karyawan dalam forum diskusi kelompok kecil untuk membahas berbagai permasalahan dan mencari solusi bersama. Pendekatan partisipatif ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga efisiensi operasional. Karyawan tidak lagi sekadar menjalankan tugas, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan sistem kerja. Audit operasional dalam hal ini menjadi alat pengembangan budaya organisasi yang mendorong keterlibatan aktif seluruh tim.

Efisiensi proses operasional menjadi salah satu fokus utama dari audit ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyesuaian takaran bahan dalam produksi dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan biaya tanpa menurunkan kualitas produk. Proses penyesuaian ini dilakukan secara bertahap dengan melibatkan tim produksi dan kasir, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan pertimbangan dari berbagai sisi. Audit tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan yang bersifat kolaboratif.

Rekomendasi lain yang muncul dari audit adalah perlunya pelatihan teknis sederhana kepada staf, terutama terkait cara penggunaan alat produksi dan penyimpanan bahan yang baik. Meskipun pelatihan ini tampak sederhana, namun memberikan dampak besar dalam menanamkan kesadaran efisiensi kepada seluruh karyawan. Karyawan mulai memahami pentingnya menggunakan alat secara hemat serta menjaga kualitas dan ketahanan bahan. Hal ini juga mencerminkan bahwa audit operasional mampu mendorong perubahan perilaku kerja secara positif.

Selain menyentuh aspek teknis dan perilaku, audit juga merekomendasikan perbaikan dalam sistem pengawasan. Pemilik dan supervisor kini secara rutin turun langsung ke area produksi untuk memastikan seluruh SOP dijalankan dengan benar. Pengawasan langsung ini memungkinkan terjadinya intervensi cepat jika terjadi penyimpangan. Ketika ditemukan ketidaksesuaian, tindakan korektif seperti arahan kerja ulang atau teguran diberikan secara langsung. Praktik ini menunjukkan bahwa pengawasan kini menjadi bagian yang terintegrasi dalam ritme kerja harian, bukan sekadar proses insidental.

2. Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi Moko Donuts Andi Makkasau di Kota Parepare

Efektivitas pengendalian biaya operasi pada Moko Donuts Andi Makkasau di Kota Parepare menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha. Dalam konteks UMKM, di mana margin keuntungan relatif kecil dan risiko pemborosan tinggi, sistem pengendalian biaya yang ketat memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas. Moko Donuts menyadari bahwa tanpa pengawasan yang terstruktur terhadap penggunaan sumber daya, terutama bahan baku, usaha akan mudah mengalami pembengkakan biaya yang merugikan.

Salah satu langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya adalah menerapkan sistem pencatatan harian terhadap bahan baku. Sistem ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui secara pasti jumlah bahan yang masuk dan digunakan setiap hari. Dengan cara ini, pengambilan keputusan dalam pembelian bahan baku menjadi lebih akurat dan tidak berdasarkan asumsi semata. Selain itu, risiko kelebihan stok yang dapat menyebabkan bahan menjadi rusak atau basi dapat diminimalisir secara signifikan.

Ketika ditemukan adanya pemborosan, khususnya dalam penggunaan tepung dan topping sebagai bahan utama, pihak usaha segera melakukan penyesuaian. Hal ini mencerminkan sikap adaptif dan responsif dalam menghadapi persoalan biaya. Pemilik Moko Donuts memilih untuk memangkas pengeluaran yang tidak terlalu penting dan tidak berdampak langsung pada kualitas produk, seperti promosi atau variasi topping yang tidak terlalu diminati konsumen. Keputusan ini diambil berdasarkan evaluasi rutin terhadap efektivitas biaya.

Pengendalian biaya juga ditunjang oleh sistem manajemen yang bersifat terpusat namun tetap melibatkan partisipasi staf. Meskipun pemilik bertanggung jawab penuh terhadap

penyusunan anggaran dan pengawasan, staf dapur dan kasir diberi peran dalam mencatat pengeluaran harian. Praktik ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan keterlibatan seluruh tim dalam menjaga efisiensi operasional. Evaluasi mingguan dilakukan bersama-sama sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi internal.

Pelatihan teknis sederhana juga diberikan kepada staf guna meningkatkan kesadaran efisiensi. Para karyawan diajarkan cara menggunakan peralatan seperti mixer dan kompor dengan hemat serta bagaimana menyimpan bahan makanan agar tetap awet. Meskipun pelatihan ini tidak bersifat formal, namun dampaknya cukup besar dalam menumbuhkan budaya kerja yang hemat dan efisien. Staf mulai memahami bahwa setiap tindakan kecil yang dilakukan berdampak langsung pada biaya operasional usaha.

Moko Donuts juga menunjukkan keseimbangan antara efisiensi dan kualitas produk. Upaya penghematan tidak dilakukan secara membabi buta, melainkan difokuskan pada aspek-aspek yang tidak memengaruhi mutu produk, seperti pengurangan konsumsi listrik dan air. Dengan pendekatan selektif ini, pelanggan tetap mendapatkan produk berkualitas, sementara biaya produksi dapat ditekan. Strategi ini menunjukkan bahwa efisiensi tidak harus mengorbankan standar pelayanan atau kepuasan konsumen.

Efektivitas pengendalian biaya juga terlihat dari peningkatan profitabilitas usaha. Dengan sistem pencatatan dan evaluasi yang berjalan baik, pengeluaran dapat dikendalikan, sementara pendapatan menjadi lebih stabil. Hal ini menandakan bahwa audit operasional yang dilakukan secara rutin tidak hanya berdampak administratif, tetapi juga memberi hasil konkret dalam kinerja keuangan. Moko Donuts kini memiliki panduan kerja yang jelas dalam mengatur anggaran, mengelola stok, dan menetapkan prioritas pengeluaran.

Tindakan korektif juga menjadi bagian tak terpisahkan dari pengendalian biaya. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara jumlah bahan yang digunakan dan hasil penjualan, pemilik usaha segera turun tangan untuk melakukan pembenahan. Arahan langsung, teguran, atau pelatihan ulang dilakukan untuk memastikan bahwa kesalahan tidak berulang. Sikap ini mencerminkan bentuk pengawasan yang aktif dan responsif terhadap dinamika operasional sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN (Left, bold, arial 10)

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa audit operasional di Moko Donuts Andi Makkasau berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional. Pengawasan terhadap penggunaan bahan baku, penerapan SOP, serta evaluasi berbasis data dan partisipasi karyawan menjadi faktor utama dalam mengendalikan pemborosan. Sistem pencatatan harian dan evaluasi mingguan telah membantu usaha ini dalam memantau efisiensi dan menyesuaikan anggaran secara cepat.

Pendekatan partisipatif juga memperkuat komunikasi internal dan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, orientasi pada kualitas produk tetap dijaga meskipun ada langkah penghematan. Penerapan audit ini telah mendorong peningkatan profitabilitas usaha. Adanya kesadaran untuk terus berinovasi melalui digitalisasi menunjukkan kesiapan adaptif UMKM dalam menghadapi tantangan biaya operasional. Secara keseluruhan, audit operasional memberikan fondasi manajerial yang efektif, meskipun usaha masih dalam skala kecil.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yakni:

1. Perlu diterapkan sistem pencatatan digital untuk meningkatkan akurasi data dan efisiensi pemantauan biaya. Diperlukan pelatihan rutin tentang efisiensi kerja dan pengelolaan bahan baku agar staf turut aktif menjaga biaya operasional.
2. Audit operasional dapat ditingkatkan dengan menyusun KPI seperti rasio pemborosan bahan atau efisiensi waktu kerja. Usaha disarankan menjalin kerja sama dengan lembaga pendamping UMKM atau akademisi untuk penguatan sistem kontrol dan strategi pengembangan usaha.

3. Perlu ditanamkan budaya kerja berbasis kinerja (*performance-based culture*) di lingkungan usaha, termasuk pemberian insentif bagi karyawan yang berkontribusi pada penghematan biaya tanpa menurunkan kualitas produk.
4. Penting bagi UMKM seperti Moko Donuts untuk melakukan *benchmarking* dengan usaha sejenis guna memperoleh praktik terbaik (*best practices*) dalam pengendalian biaya, inovasi produk, dan strategi pelayanan pelanggan..

DAFTAR PUSTAKA (Left, bold, arial 10)

Abbas, A., Rahmatullah, R., & Kurniawan, D. (2023). *Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada CV. Kyni Sukses). Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan, 18(1), 55–67*.

Al-Sharafi, M. A., Alzghoul, A., & Ahmad, M. S. (2022). *The role of analytics and digital tools in cost control: Evidence from operational management. Journal of Business Research, 139, 1230–1245. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.021*.

Amruddin, A., Hasan, M., & I. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.*

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (17th ed.). Pearson.*

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). (n.d.). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (16th ed.). Pearson.*

Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). (n.d.). *Modern Auditing (8th ed.). Wiley.*

Damayanty, V. G., & Halim, A. (2022). (n.d.). *Audit Operasional dalam Perspektif Strategis dan Efisiensi. Bandung: Alfabeta.*

Dharmawangsa, D., & Lestari, M. (2021). (n.d.). *Audit Operasional: Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Bisnis. Surabaya: Graha Ilmu.*

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost Management: Accounting and Control (6th ed.). South-Western Cengage Learning.*

Hery. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta: Grasindo.*

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2013). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis (14th ed.). Pearson Education.*

Husna., N. (2022). *Operational audit in managing resource efficiency: An Indonesian case. Journal of Applied Accounting Research, 21(4), 667–686.*

Husna, L. (2022). (n.d.). *Pengukuran Efektivitas Organisasi dalam Perspektif Manajemen Kinerja. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 23(3), 107–116.*

I. A. P. I. (2020). *Standar Audit (SA) 200: Tujuan dan Prinsip Umum Audit atas Laporan Keuangan. Jakarta: IAPI.*

Jannah, R., Wahyuni, S., & Nugroho, H. (2023). *Audit Operasional sebagai Katalisator Inovasi dan Kinerja Karyawan UMKM. Jurnal Manajemen dan Inovasi Bisnis, 8(1), 33–47.*

Kamal, M., Putri, R., & Hidayat, T. (2021). *Audit Operasional dan Evaluasi Kinerja Organisasi. Yogyakarta: Deepublish.*

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.*

Muda, I., Erlina, & Indra, R. (2020). *Audit Operasional: Konsep dan Implementasi. Medan: USU Press.*

Mulyadi. (2017). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan). Jakarta: Salemba Empat.*

Priadana, M. R., Sidik, M. H., & Sunarsi, D. (2021). *Dokumentasi Sebagai Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 12(2), 45–52*.

Putra, A. Y., Hidayat, R., & Susanto, D. (2022). *Pengaruh Audit Operasional terhadap Pengendalian Biaya Operasional pada PT BPR Tataarta Swadaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11(5), 1–14.*

Rahman, F. (2023). (n.d.). No Title. *Peran Audit Operasional Dalam Peningkatan Efisiensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen UMKM, 4(1), 45–56.*

Risma, A. Y., & Suwandi, S. (2024). (n.d.). *Pengaruh Audit Operasional terhadap Kinerja dan*

Efisiensi Operasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rummenser, J. (2020). *Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis Persediaan Barang Dagang (Studi pada PT Aneka Karya Farma). Jurnal Manajemen dan Bisnis, 7(2), 101–110*.

Rustan, D., Lestari, P., & Wibowo, A. (2021). *Audit Operasional Berbasis Efisiensi dan Strategi Biaya. Malang: Intrans Publishing.*

SARI. (n.d.). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam Audit Operasional. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 16(2), 101–112. *2021*.

Sari, D. P. (2021). *Penerapan Audit Operasional dalam Menjamin Standar Mutu Produk pada Industri Makanan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6(2), 92–101*.

Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2012). (n.d.). *Sawyer's Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing (6th ed.). The Institute of Internal Auditors.*

Simons, R., & D'Onza, G. (2021). (n.d.). *Operational Auditing as a Managerial Tool: Empirical Evidence from SMEs. International Journal of Auditing, 25(3), 512–529.*

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*.

Suhartono, B., & Hidayat, T. (2021). *Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya pada Industri Makanan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 6(1), 93–101.*

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Manajemen: Pengumpulan dan Analisis Biaya untuk Pengambilan Keputusan (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.*

Zain, M., & Zulkifli, M. (2022). (2022). *Peran Audit Operasional dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Operasi pada Organisasi Publik. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 19(3), 150–163.*

Zheng, L., Huang, J., & Wang, X. (2023). *Enhancing Supply Chain Efficiency through Operational Audit: Evidence from the Food and Beverage Sector. Journal of Operations and Supply Chain Management, 16(2), 88–104.*